

Analisis Profitabilitas Pelaku Usaha Gula Semut di Desa Serayu Larangan

Sulistiyani Budiningsih¹, Watemin², Tri Septin Muji Rahayu³, Muh Amir Biky⁴

^{1,2,4}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Perikanan,

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pspfs.v7i.1291](https://doi.org/10.30595/pspfs.v7i.1291)

Submitted:

22 Agustus, 2024

Accepted:

04 September, 2024

Published:

09 September, 2024

Keywords:

Internal, External, Profitability, Sugar

ABSTRACT

Research objectives a) Identify the internal and external factors of ant sugar business actors in Serayu Larangan Village, Mrebet District, b) Find out the level of production, production costs, profits and profitability of ant sugar business actors in Serayu Larangan Village, Mrebet District. The research method used was a survey with location determination carried out purposively in Serayu Larangan Village, Mrebet District with a total of 3,831 productive coconut trees managed by 169 craftsmen with an average production reaching 115,050 kg. The sample was determined purposively as many as 20 ant sugar business actors who were considered to represent those who had been working in this profession for more than 3 years and also as their main livelihood. The type of data collected is primary and secondary data through interview, observation and documentation techniques. Qualitative and quantitative data processing techniques. Profitability is the ratio between profit/profit from sales of ant sugar. The results of the research show the identification of internal and external factors in the ant sugar business, including availability of land, availability of raw materials, skills of the perpetrator, availability of labor in the family and sources of capital, market demand, prices of ant sugar products tend to be high, technological developments, and the presence of competitors. from outside villages, and collaboration with outside. Ant sugar business actors in Serayu Larangan Village, Mrebet District have an average total cost structure of IDR 94,952.37,- with an average of IDR 159,732.50,-. The gain or profit was IDR 64,780.13, - with a profitability value of the ant sugar business actor of 68.22%, meaning that every time IDR 1.00 of production input is used, it will produce a profit of IDR 68.22.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Sulistiyani Budiningsih

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

Email:

1. PENDAHULUAN

Salah satu subsektor perkebunan pohon kelapa yang bahan baku niranya bisa menjadi olahan produk lokal gula kelapa yang sampai saat ini telah memberikan potensi keuntungan bagi pengembangan ekonomi di pedesaan, Budiningsih dkk (2021). Gula kelapa menjadi salah satu komoditas yang paling diunggulkan dari Kabupaten Purbalingga karena termasuk yang paling banyak dibandingkan dengan produk lain yaitu 56.223,61 ton/ tahun (BPS, Kab Purbalingga 2022). Olahan produk gula semut berbahan baku nira kelapa di wilayah Kabupaten Purbalingga tidak hanya dipasarkan pada tingkat lokal / domestik saja akan tetapi sudah meluas dipasarkan secara nasional bahkan diekspor ke luar negeri seperti ke negara Jepang. Bagi dunia kesehatan, gula

semut mulai dilirik untuk menggantikan gula pasir (tebu), penelitian di Thailand oleh Srikaeo dan Thongta (2015) mengungkapkan bahwa indeks glikemik gula kelapa lebih rendah yaitu sebesar 35 jika dibandingkan dengan gula tebu yaitu 75 sehingga gula semut memiliki peluang pasar yang besar.

Daerah penghasil gula kelapa terbanyak di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2018 - 2022 yaitu Kecamatan Mrebet dengan jumlah produksi mencapai sebesar 8.870,77 ton pada tahun 2021 (BPS Kecamatan Mrebet 2022). Wilayah Desa Serayu Larangan terdapat 135 pengrajin gula kelapa dengan jumlah pengrajin gula merah cetak sebanyak 13 orang, dan pengrajin gula semut sebanyak 122 orang. Bertambahnya pengrajin gula semut saat ini dikarenakan beberapa pengrajin gula merah cetak beralih memproduksi gula semut tetapi ada yang memproduksi keduanya. Para pengrajin beralih sejak tahun 2017 dikarenakan banyaknya permintaan gula semut pada saat itu dan harganya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan gula merah cetak. Sementara di wilayah Desa Bojong terdapat 34 pelaku usaha gula semut. Meskipun usaha gula semut dan gula kelapa menjadi sumber pendapatan bagi pelaku usaha namun masih dijumpai berbagai permasalahan faktor-faktor internal dan eksternal dalam produksinya seperti rendahnya harga yang ditawarkan oleh pengepul kepada pengrajin.

Sejalan hasil penelitian Budiningsih S (2018) seringkali pengrajin tidak punya posisi tawar dalam menentukan harga produk, ini terkait adanya beberapa permasalahan ekonomi dan non ekonomi. Penelitian Budiningsih S dan Fathurohman Y,E (2019) menunjukkan harga produk gula ditentukan sepenuhnya oleh pedagang pengepul, wirausaha pengrajin gula kelapa menyatakan kegiatan pengolahan masih secara tradisional dengan keterbatasan kepemilikan modal usaha. Selain itu perlu dikaji tingkat produksi, biaya, laba dan profitabilitas pelaku usaha gula semut di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet. Bertolak dari latar belakang pentingnya penelitian, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah identifikasi faktor internal dan eksternal pelaku usaha gula semut di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet ?
- b. Berapakah tingkat produksi, biaya, laba dan profitabilitas pelaku usaha gula semut di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet ?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode survey (Singarimbun,1989). Lokasi penelitian di wilayah Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga yang ditetapkan secara sengaja (Purposive Sampling) (Singarimbun,1989) dengan alasan memiliki potensi sumberdaya lokal yang dimiliki, terdapat pelaku usaha gula semut. Waktu penelitian dari bulan Desember 2023 s/d Agustus tahun 2024. Populasi penelitian mencakup keseluruhan pelaku usaha gula semut di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet sebagai penghasil gula semut, dengan jumlah pohon kelapa produktif 3.831 batang pohon yang dikelola 169 pelaku usaha pengrajin dengan rata-rata produksi mencapai 115.050 kg. Jumlah sampel penelitian ditetapkan secara sengaja (Purposive) 20 pelaku usaha gula semut berdomisili di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet yang dianggap mewakili dengan dasar pertimbangan telah lebih dari 3 tahun pelaku usaha menekuni profesi pengolahan gula semut sebagai mata pencaharian utama.

Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dan terdokumentasi selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif (Johnson G, 2019). Keseluruhan data kualitatif selanjutnya dianalisis secara Interactive Model of Analysis (Miles & Huberman,1991). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah Focus Group Discussion (FGD) dengan melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif bersama sama tindakan saat ini untuk mengubah dan memperbaikinya.

Analisis keuntungan atau laba dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TC = FC + VC$$

$$VC = Px.X$$

Keterangan :

Pd = Laba usaha pengolahan gula semut (Rp/1 kali produksi)

TR = Total nilai produksi (Rp/1 kali produksi)

TC = Total biaya (Rp/1 kali produksi)

Px = Harga input (Rupiah)

X = Jumlah input

Profitabilitas merupakan rasio antara keuntungan dari hasil penjualan gula kelapa yang dinyatakan dalam persentase. Secara matematis diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \pi / TC \times 100 \%$$

(Sumber : Downey, W. D dan Erickson, S.P, 1992)

Keterangan :

π = Keuntungan pelaku usaha gula semut (Rp/1 kali produksi)

TC = Total biaya pelaku usaha gula semut (Rp/1 kali produksi)

Selanjutnya menurut Gasperz (1999) menyatakan kriteria yang digunakan dalam penilaian profitabilitas adalah :

- a. Profitabilitas > 0 , berarti agroindustri kelapa kelapa yang diusahakan menguntungkan
- b. Profitabilitas = 0, berarti agroindustri gula kelapa yang diusahakan mengalami Break Even Point (BEP)
- c. Profitabilitas < 0 , berarti agroindustri gula kelapa yang diusahakan tidak menguntungkan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar hasil analisis data primer menunjukkan faktor internal pelaku usaha gula semut di wilayah Desa Serayu Larangan mencakup : ketersediaan lahan, ketersediaan bahan baku, ketrampilan pelaku, ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga dan sumber permodalan. Secara rinci tersaji pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Identifikasi Faktor Internal Pelaku Usaha Gula Semut di wilayah Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet

No.	Identifikasi Faktor Internal	Keterangan
1.	a. Status Kepemilikan Lahan	Sebagian besar 16 responden (80%) status kepemilikan lahan pelaku usaha olahan gula semut kelapa milik sendiri. Hanya 4 responden (20%) kepemilikan lahan ini berstatus sewa dengan ketentuan bagi hasil yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
	b. Ketersediaan Bahan Baku	Jumlah pohon kelapa produktif di lokasi sebanyak 3.831 batang pohon yang dikelola 169 pelaku usaha. Rata rata kepemilikan pohon kelapa pelaku usaha gula semut sebanyak 22 pohon dengan rata-rata perolehan produksi sebesar 271,5 kilogram per bulan.
	c. Ketrampilan Pelaku Usaha	Pengolahan bahan baku nira menjadi produk gula semut membutuhkan ketrampilan tersendiri yang tidak semua orang mau, telaten dan ulet untuk melakukannya. Hasil pengamatan di lapang menunjukkan bahwa pelaku usaha gula semut memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi.
	d. Ketersediaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga	Tenaga kerja yang terlibat dalam pelaku usaha gula semut selama ini berasal dari keluarga pelaku usaha yang secara umum terdiri dari seorang suami, istri dan ana anak mereka. Tersedianya tenaga kerja dalam pengolahan gula semut di Desa Serayu Larangan ini menjadi kekuatan keberadaan home industri pelaku usaha
	e. Sumber Permodalan	Modal usaha pengolahan gula semut sepenuhnya berasal dari modal sendiri. Pelaku usaha menjalankan usaha olahan gula semut dengan modal seadanya yang dimiliki, mereka tidak melakukan pengambilan pinjaman kepada pihak luar seperti bank atau koperasi.

Sedangkan hasil analisis data primer faktor eksternal pelaku usaha gula semut di wilayah Desa Serayu Larangan mencakup : adanya permintaan pasar, harga produk gula semut cenderung tinggi, adanya perkembangan teknologi, terdapatnya pihak pesaing dari desa luar, dan kerjasama dengan luar. Secara rinci tersaji pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Identifikasi Faktor Eksternal Pelaku Usaha Gula Semut di wilayah Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet

No.	Identifikasi Faktor Eksternal	Keterangan
1.	a.Adanya Permintaan Pasar	Terdapatnya permintaan pasar terhadap produk olahan gula semut secara kontinue dari pelaku usaha baik pasar Tingkat nasional dan internasional.
	b.Harga Produk Gula Semut Cenderung Tinggi	Jika dibandingkan dengan harga gula kelapa cetak, maka harga gula semut cenderung relatif lebih tinggi. Pada saat penelitian diperoleh hasil bahwa rata-rata harga gula semut Rp
	c.Adanya Perkembangan Teknologi	Pengolahan gula semut memanfaatkan teknologi yang selama ini sudah ditekni pelaku usaha dengan kondisi masih menggunakan teknologi sederhana atau tradisional. Namun dengan adanya perkembangan teknologi pemasaran sebagai media promosi memudahkan pemasaran produk gula semut skala lokal, regional, nasional dan bahkan internasional
	d.Adanya Pesaing Produk Serupa	Ditinjau dari aspek pesaing, maka sesungguhnya para pelaku usaha gula semut tersebut tidak memiliki pesaing khusus di Desa Serayu Larangan, namun terdapat pelaku usaha produksi gula semut yang berdomisili di wilayah desa lainnya .
	e.Kerjasama dengan Pihak Luar	Terdapatnya permintaan pasar terhadap produk olahan gula semut secara kontinue dikarenakan pelaku usaha di Desa Serayu Larangan memiliki pelanggan tetap yaitu pihak luar KUB (Kelompok Usaha Bersama) Sari Bumi. Selama ini melakukan kerjasama dengan pihak luar yaitu KUB Sari Bumi.

Sumber : Olahan Data Primer (Tahun 2024)

Produksi dalam penelitian ini adalah besarnya jumlah produksi gula semut yang dihasilkan oleh pelaku usaha gula semut di Kecamatan Mrebet. Nilai produksi adalah penerimaan kotor yang diperoleh dari rata-rata jumlah produksi dikalikan dengan harga jual (Rupiah). Laba atau keuntungan merupakan pendapatan dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan. Di Tabel 3 disajikan produksi, nilai produksi , biaya dan laba pelaku usaha gula semut di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

Tabel 3. Rata-Rata Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Variabel, Biaya Tetap Total Biaya dan Keuntungan Pelaku Usaha Gula Semut di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

No	Keterangan	Satu Kali Produksi
1	Produksi (Kg)	9,05
2	Harga	19.850,45
3	Penerimaan	159.732,50,-
4	Biaya Variabel : a. Tenaga Kerja b. Sekam Kayu c. Plastik 5 Kg d. Kapur Sirih	74.500,00,- 3.850,00,- 4.019,23,- 301,52,-
	Total Biaya Variabel	82.670,75,-

No	Keterangan	Satu Kali Produksi
5	Biaya Tetap : a. Sewa Pohon b. Penyusutan Peralatan : - Tungku - Spatula kayu - Wajan - Bak - Ember - Tampah - Batok Kelapa - Ayakan	5.925,00,- 298,15,- 656,40,- 746,07,- 965,80,- 970,14,- 960,54,- 870,86,- 879,20,-
	Total Biaya Tetap	12.281,62,-
6	Total Biaya Keseluruhan	94.952,37,-
7	Keuntungan	64.780,13,-

Sumber : Olahan Data Primer (Tahun 2024)

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa pelaku usaha gula semut di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet memiliki struktur rata-rata biaya total keseluruhan sebesar Rp 94.952,37,- dengan rata rata Rp 159.732,50,-. Perolehan keuntungan atau laba sebesar Rp 64.780,13,- Tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sangat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas pelaku usaha. Hasil analisis profitabilitas pelaku usaha gula semut menunjukkan hasil 68,22 % , artinya setiap pemakaian input produksi sebesar Rp 1,00 maka akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 68,22. Secara keseluruhan pelaku usaha gula semut di wilayah Desa Serayu Larangan tergolong menguntungkan karena memiliki nilai profitabilitas.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis data primer menunjukkan faktor internal dan eksternal pelaku usaha gula semut di wilayah Desa Serayu Larangan mencakup : ketersediaan lahan, ketersediaan bahan baku, ketrampilan pelaku, ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga dan sumber permodalan, adanya permintaan pasar, harga produk gula semut cenderung tinggi, adanya perkembangan teknologi, terdapatnya pihak pesaing dari desa luar, dan kerjasama dengan luar.

Pelaku usaha gula semut di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet memiliki struktur rata-rata biaya total keseluruhan sebesar Rp 94.952,37,- dengan rata rata Rp 159.732,50,-. Perolehan keuntungan atau laba sebesar Rp 64.780,13,- Tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sangat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas pelaku usaha. Hasil analisis profitabilitas pelaku usaha gula semut menunjukkan hasil 68,22 % , artinya setiap pemakaian input produksi sebesar Rp 1,00 maka akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 68,22 . Secara keseluruhan pelaku usaha gula semut di wilayah Desa Serayu Larangan tergolong menguntungkan karena memiliki nilai profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada pelaku usaha gula semut di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga adalah produksi gula semut senantiasa ditingkatkan karena olahan produksi gula semut memiliki nilai profitabilitas 66,22 % berada pada kondisi menguntungkan untuk dijalankan. Pola kemitraan dengan pihak KUB Bumisari perlu ditingkatkan sehingga terjamin pangsa pasar produk gula semut yang dihasilkan para pelaku usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2022. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Purbalingga Anonim. 2022. Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Mrebet
- Budiningsih, S dan Rahmi (2021). Strategi Marketing Mix Home Industry Pengrajin Gula Kelapa Sebagai Pengembangan Produk Lokal di Kecamatan Jeruklegi. ISBN:978-602-6697-91-2. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

-
- Budiningsih S, Muji Rahayu TS dan Mundjiati R. 2018. Model Pemberdayaan Terintegrasi Wirausaha Pengrajin Gula Kelapa Berkearifan Lokal . Laporan Penelitian FP UMP
- Budiningsih S. 2019. Strategi Pemberdayaan Dan Keunggulan Kompetitif Industri Kecil Gula Semut Berbasis Sumberdaya Lokal di Kecamatan Mrebet. Prosiding Semnas FPP, Maret 2023.
- Cohen,KJ dan Cyert RM. 1976. Theory of The Firm : Resource Allocation in A Market Economy. New Delhi: practice-Hall of India Private Limited.(2nd)
- Downey, W. D dan Erickson, S.P. 1992. Manajemen Agribisnis. Erlangga. Jakarta.
- Gasperz, V. 1999. Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis. PT Gramedia. Jakarta.
- Heizer, J & B. Render. 2005. Manajemen Operasi (Terjemahan). Salemba Empat. Jakarta
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1991. Designing Qualitative Research. Mac- Graw Hill Company, New York.
- Johnson,Gail. 2019. Qualitative Data Analysis Research Methods for Public Administrators : 162-170)
- Srikaeo, K., & Thongta, R. (2015). Effects of sugarcane, palm sugar, coconut sugar and sorbitol on starch. International Food Research Journal 22(3), 923-929.
- Singarimbun, M. 1989. Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta.